

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Puskesmas Galur 1

1. Kondisi Geografis

Puskesmas Galur 1 Merupakan salah satu Puskesmas di Kecamatan Galur, kabupaten kulon progo, yogyakarta. Puskesmas Galur 1 merupakan puskesmas rawat jalan yang memiliki 9 unit pelayanan dan mendapatkan gelar akreditasi Madya.

2. Visi,Misi,Motto

Visi

Puskesmas Galur 1 menjadi Pusat Layanan Kesehatan Dasar pilihan masyarakat yang profesional dan bermutu.

Misi

1. Mewujudan pelayanan kesehatan dasra yan rprofesional dan bermutu dengan berrorientasi pada kepuasan pelanggan.
2. Meningkatkan kualitas sumber daya manusi secara berkesinambungan.
3. Meningkatkan peran seeta masyarakat dan kerjasama litas sektoral dalam pembangunan bidang kesehatan.
4. Meingkatkan fungsi manajemen puskesmas secara berkesinambungan.

Motto

3S: Senyum,Sapa,Sehat

3. Jenis Pelayanan Kesehatan

Salah satu tugas puskesmas ialah memberikan pelayanan yang baik bagi perseorangan. Upaya Kesehatan Perseorangan merupakan salash satu kegiatan yang ditujukan untuk peningkatan,penyembuhan

penyakit, pengurangan penderita akibat penyakit dan memulihkan kesehatan perseorangan. Puskesmas Galur 1 Mewujudkan upaya tersebut dalam beberapa unit pelayanan yaitu meliputi :

1. Pelayanan Umum
2. Pelayanan Gigi dan mulut
3. Pelayanan Pendaftaran dan Rekam Medis
4. Pelayanan kesehatan ibu dan anak (KIA)
5. Pelayanan Imunisasi
6. Pelayanan Farmasi
7. Pelayanan Laboratorium
8. Pelayanan Konseling
9. Kasir

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan 10 orang responden tenaga kesehatan yang ada di puskesmas Galur 1 dengan latar pendidikan yang berbeda-beda.

Adapun latar belakang pendidikan responden sebagai berikut :

Tabel 4. 1 Latar Belakang Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah
1	S1	1
2	D4	2
3	D3	5
4	SMA	1
5	SMP	1
Total		10

Analisis Kesiapan SDM dalam masa transisi rekam Medis Manual ke rekam medis elektronik terdapat 3 sisi yaitu *perceived usefulness* (persepsi kebermanfaatan), *perceived ease of use* (persepsi kemudahan), dan *attitude toward using* (sikap pengguna terhadap pengaplikasian) dimana peneliti melakukan wawancara mendalam terhadap informan, yang dimana informasi dari hasil wawancara tersebut kemudian di ubah menjadi transkrip.

1. Persepsi pengguna tentang kemudahan dalam menggunakan rekam medis elektronik (RME)

Dari persepsi kemudahan terdapat 5 faktor yaitu Kemudahan mencapai tujuan, Jelas dan mudah dipahami, Kemudahan pengguna, Bebas dari kesulitan, Kemudahan untuk dipelajari. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa SIMPUS Puskesmas Galur 1 memberikan hasil yang positif. Pengguna Puskesmas Galur 1 Yogyakarta menganggap penggunaan RME relatif mudah dipahami dan dikelola. Beberapa informan juga menyatakan bahwa pengalaman sebelumnya membantu mereka memahami dan mengelola penggunaan RME.

a. Apakah dengan penggunaan rekam medis elektronik memudahkan dalam melakukan pekerjaan anda

Berikut merupakan hasil wawancara dengan responden menyebutkan bahwa dengan adanya rekam medis elektronik ini memudahkan dalam melakukan pekerjaan sehari-hari, hal ini 10 informan memiliki jawaban yang sama terkait hal tersebut.

Berikut hasil kutipan informan 1

“Iyalah mbak, orang kalo dulu itu apa-apa nya pakai berkas rekam medis yang kertas itu lo, jadi sekarang ya memudahkan sekali kalo pake SIMPUS ini dia bisa bikin kita cepet kalo daftarin pasien,tapi kita harus cek 2 kali data nya,gitu

mbak”

Informan 1

Informan 1 menyatakan bahwa dengan menggunakan rekam medis elektronik membantu dalam melakukan pekerjaan sehari-hari, seperti ketika mendaftarkan pasien informan merasa lebih cepat dari pada menggunakan rekam medis manual dengan cara tulis tangan. Hal tersebut di perkuat oleh hasil wawancara dari informan 2

Berikut hasil kutipan wawancara dengan informan 2

“Memudahkan kok, jadi nya gak kaya dulu harus apa-apa di tulis di kertas, ya walaupun kadang masih ada yang di tulis dikertas tapi yo gak banyak, kalo aku sangat merasa dimudahkan pas pakai RME ini mbak”

Informan 2

Informan 2 menyatakan bahwa penggunaan rekam medis elektronik membantu dalam pekerjaan sehari-hari, informan merasa terbantu dalam pekerjaan mereka, walaupun di dalam pekerjaan mereka masih ada beberapa yang harus dikerjakan secara manual yaitu dengan cara menulis di rekam medis manual.

Berikut hasil kutipan wawancara dengan Triangulasi Sumber

“Hooh jelas memudahkan to kalo nginput data lebih cepet, nyari data juga cepet, simpus yang disini udah bisa langsung di print jadi gak harus di pindah di word atau excel dulu. Jadi memang memudahkan sekali”

Triangulasi sumber

Seluruh hasil wawancara dengan informan sejalan dengan hasil dari wawancara dengan triangulasi yang menyatakan bahwa dengan menggunakan rekam medis elektronik ini memang memudahkan dalam melakukan pekerjaan, meskipun masih ada informan yang mengungkapkan bahwa pekerjaan mereka belum sepenuhnya menggunakan SIMPUS, karna masih ada yang harus ditulis secara manual .

- b. Apakah dengan menggunakan rekam medis elektronik memudahkan dalam mencapai tujuan pekerjaan anda?

Berikut merupakan hasil wawancara dengan responden yang menyebutkan bahwa dengan adanya rekam medis elektronik ini memudahkan dalam mencapai tujuan pekerjaan sehari-hari, hal ini 10 informan memiliki jawaban yang sama terkait hal tersebut.

Berikut kutipan dari informan 1.

“tujuan nya kan daftarin pasien, ya jadi lebih mudah, lebih efisien dan juga pas nyari data nya cepet mba, bisa dilihat kapan terakhir pasien berobat, dari situ kita bisa tau berkas rekam medis yang manual ada dimana.“

Informan 1

informan 1 menyatakan bahwa dengan menggunakan rekam medis elektronik memang memudahkan dalam mencapai tujuan pekerjaan, dan merasa lebih efisien. Hal tersebut di perkuat dari hasil wawancara dengan informan 2.

Berikut kutipan wawancara dengan informan 2

“mudah sih, jadi gampang aja gitu kalo nyelesain pekerjaan ku . Pekerjaan ku Cuma nginput mba, kalo di kasir sangat membantu, semisalnya aku lupa bisa langsung lihat di komputer nya gak harus nyari kwitansi yang kertas“

Informan 2

informan 2 menyatakan bahwa penggunaan rekam medis elektronik sangat memudahkan dalam mencapai tujuan pekerjaan. Hasil wawancara informan 1&2 di perjelas oleh triangulasi.

Berikut hasil kutipan wawancara dengan Triangulasi sumber

“Ya jelas, jadi aku nda perlu repot-repot manual ya walaupun simpus ini belum bisa dikatakan sempurna, tapi ya membantu lah. Terutama pas nyari berkas sih mbun, dulu kan lama nya di situ kalo ada pasien berobat harus ketemu dulu rm yang manual. Nah kalo sekarang ngga,bisa di daftarin dulu terus berkas yang manual nyusul”

Triangulasi sumber

Seluruh hasil wawancara dengan informan sejalan dengan hasil dari wawancara dengan triangulasi yang menyatakan bahwa dengan menggunakan rekam medis elektronik ini memang memudahkan dalam mencapai tujuan pekerjaan.

- c. Apakah interaksi dengan rekam medis elektronik jelas dan mudah dipahami?

Berikut adalah hasil wawancara dengan informan yang menyebutkan bahwa interaksi dengan Rekam Medis Elektronik membutuhkan waktu dalam pemahaman pemakaian nya. Hal tersebut

disebabkan karna beberapa faktor salah satu nya faktor usia, akan tetapi dikarna kan pemakaian nya sudah biasa di lakukan sehingga membantu dalam pengaplikasian nya, hal ini 10 informan memiliki jawaban yang sama terkait hal tersebut.

Berikut hasil dari kutipan informan 1

“kalo dulu awal-awal ya susah, bukan susah deng mbak nama nya udah tua jadi bingung. Tapi ya lama-lama terbiasa jadi ya gampang pake nya. Dulu banget juga ada pelatihan mba, tapi kalo sekarang pas ada pelatihan Cuma perwakilan aja yang ikut jadi kita kalo ada apa-apa nanya nya sama yang ikut pelatihan itu karna dia juga yang ngajarin kita”

Informan 1

informan 1 menyatakan bahwa penggunaan rekam medis elektronik memerlukan waktu dalam pemahaman nya, hal tersebut terjadi dikarnakan informan 1 belum pernah menggunakan rekam medis elektronik sebelum nya, dengan berjalan nya waktu responden 1 menggungkapkan bahwa interaksi dengan rekam medis elektronik mudah di pahami.

Berikut hasil dari kutipan responden 2

“interaksi tu make simpus nya ya mba, ya mudah aja si orang udah kebiasaan make, fitur yang buat pelaporan mba yang sangat membantu, kalo aku harus buat laporan penyaki menular tuh, nah kalo dulu harus dicek satu-satu kalo sekarang udah bisa otomatis dilihat dari awal dia berobat dia sakit nya apa”

Informan 2

Informan 2 menyatakan bahwa interaksi dengan rekam medis elektronik dirasa cukup mudah. Hal tersebut terjadi dikarenakan informan 2 sudah pernah menggunakan rekam medis elektronik sebelum nya.

Berikut hasil dari kutipan dari Triangulasi sumber

“mudah kok wong gak ribet fitur-fitur nya, cuma ya itu masih ada yang manual tetepan karna belum sempurna memang. Yang bikin susah itu karna gak bisa langsung muncul antrian pasien nya, jadi untuk antrian kita kerjain manual.”

Triangulasi sumber

Seluruh hasil wawancara dengan informan sejalan dengan hasil dari wawancara dengan triangulasi yang menyatakan bahwa dalam menggunakan rekam medis elektronik, interaksi pengguna saat pemakaian bisa dikatakan mudah meskipun memang membutuhkan waktu dalam pembelajaran aplikasi tersebut.

- d. Apakah tidak ditemukan kesulitan dalam penggunaan rekam medis elektronik

Dari hasil wawancara yang diperoleh dari 10 informan menyebutkan selama penggunaan rekam medis elektronik ini belum ditemukan kesulitan dalam pengaplikasian nya sehari-hari, akan tetapi beberapa informan menyebutkan pada awal di terapkan nya rekam medis elektronik informan merasa ini merupakan hal yang sangat baru sehingga mengalami kebingungan diawal, hal ini 10 informan memiliki jawaban yang sama terkait hal tersebut. Berikut Ini kutipan wawancara dari informan 1.

“selama ini belum sih, karna ya dulu pas belajar bertahap jadi sekarang karna udah terbiasa gak nemuin yang susah dalam pekerjaan jadi kalo simpus itu ya mba....kita cuma ngingit data aja, dan data yang di input tuh sama jenis nya misal identitas pasien gitu. Jadi kalo buat hambatan sejauh ini belum ada “

Informan 1

Informan 1 menyatakan tidak menemukan kesulitan dalam pemakaian rekam medis elektronik,informan menyebutkan bahwa dalam pemakaian SIMPUS memerlukan waktu untuk penggunaannya, sehingga dengan seiring waktu menggunakan simpus bukan hal yang sulit bagi informan. Hal tersebut didukung dari hasil wawancara dengan informan 2 yang menyatakan bahwa penggunaan SIMPUS harus bertahap sehingga pemahaman yang di dapat juga bisa optimal.

Berikut Kutipan wawancara dari informan 2

“Aku gak nemuin sih, soalnya aku sebelum nya udah pernah pakai sistem yang kaya gini, cuma kalo ada yang eror atau trouble aku tanya nyake mba lia karna dia yang lebih paham”

Informan 2

Informan 2 menyatakan bahwa penggunaan rekam medis elektronik tidak dikategorikan sulit, akan tetapi memerlukan waktu dalam pemahamannya. Hal tersebut juga sejalan dengan pernyataan dari triangulasi sumber.

Berikut Kutipan wawancara dari Triangulasi Sumber

“kalo selama aku disini tu ya gak ada kesulitan sih soal nya kalo ada pelatihan tentang apapun itu yang berkaitan dengan rme apa simpus ya aku yang ikut, jadi aku memang bisa dikatakan lebih paham begitu”

Triangulasi Sumber

Seluruh hasil wawancara dengan informan sejalan dengan hasil dari wawancara dengan triangulasi yang menyatakan bahwa dengan pengguna yang sebelumnya sudah pernah menggunakan rekam medis elektronik tidak merasa kesulitan dalam mengadopsi sistem baru tersebut, akan tetapi pada pengguna yang belum pernah menggunakan rekam medis elektronik merasa kesulitan pada awal penggunaan. Hal tersebut terjadi dikarenakan rekam medis elektronik merupakan suatu hal yang baru bagi beberapa personal.

- e. Apakah secara keseluruhan penggunaan rekam medis elektronik adalah hal yang mudah bagi anda ?

Dari hasil wawancara yang diperoleh dari 10 informan menyebutkan bahwa dengan adanya rekam medis elektronik ini membantu dalam melakukan pekerjaan sehari-hari, hal ini 10 informan memiliki jawaban yang sama terkait hal tersebut.

Berikut kutipan dari hasil wawancara informan 1

<p>“Mudah mbak kan ada proses belajar nya dulu gak tiba tiba langsung bisa”</p>

Informan 1

Informan 1 menyatakan bahwa secara keseluruhan penggunaan rekam medis elektronik merupakan hal yang mudah.

Berikut kutipan dari hasil wawancara informan 2

<p>“Mudah kok mbak karna tampilan nya itu gak banyak dan ribet jadi keseluruhan aku selama pakai simpus ya mudah”</p>

Informan 2

Berikut kutipan dari hasil wawancara Triangulasi sumber

“Jadi gini bisa dibilang mudah itu karna beberapa hal, yang pertama karna dulu pernah pakai simpus atau aplikasi serupa, yang ke dua karna pernah ikut pelatihan atau yang selalu update tentang informasi simpus ini. Kalo mereka udah pernah pakai simpus dan pernah ikut semacam pelatihan pasti mudah. Beda lagi sama yang belum pernah pakai dan gak update tentang simpus”

Triangulasi sumber

Seluruh hasil wawancara dengan informan sejalan dengan hasil dari wawancara dengan triangulasi yang menyatakan bahwa penggunaan rekam medis elektronik ini memang hal yang mudah terlebih jika pengguna sudah pernah atau tau tentang SIMPUS.

2. Presepsi pengguna tentang kebermanfaatan system rekam medis elektronik (RME)

Dari presepsi kebermanfaatan terdapat 5 faktor yaitu Mempercepat pekerjaan, Meningkatkan kinerja, Meningkatkan produktivitas, Efektifitas, dan Mempermudah pekerjaan.

Dari hasil penelitian SIMPUS yang ada di puskesmas Galur 1 menunjukkan bahwa beberapa responden masih ada yang meragukan kemanfaatan penggunaan RME. Hal tersebut dikarenakan SIMPUS tidak mampu memuaskan pengguna nya, seperti hal nya tidak ada fitur pelaporan yang *bridging* di bagian farmasi, tidak bisa menampilkan hasil pemeriksaan yang telah di lakukan pasien, dan tidak ada nya fitur autentifikasi. Karna hal tersebut pengguna melakukan pekerjaan *double* dan masih menggunakan rekam medis manual dalam pekerjaan sehari-hari. Sehingga menyimpulkan ketidakpuasan terhadap sistem yang mempengaruhi penerimaan sistem bagi pengguna. Meskipun demikian pengguna mengakui

efektivitas dari rekam medis, dengan adanya rekam medis elektronik di puskesmas galur 1 pekerjaan yang dilakukan lebih cepat dan efisien. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara berdasarkan 5 faktor tentang kebermanfaatan sistem.

- a. Apakah dengan menggunakan rekam medis elektronik mempercepat pekerjaan anda

Dari hasil wawancara yang diperoleh dari 10 informan menyebutkan bahwa dengan adanya rekam medis elektronik ini mempercepat dalam melakukan pekerjaan sehari-hari, hal ini 10 informan memiliki jawaban yang sama terkait hal tersebut.

Berikut kutipan dari hasil wawancara informan 1.

“Ya mempercepat, karna itu tadi gak kebanyakan nulis di lembar kertas rm nya tapi kadang aku juga males kalo disuruh kerja 2 kali, aturan kan bisa gausah ada yang ditulis tapi ini masih ada yang di tulis“ (sambil menunjukan pekerjaan yang di tulis manual)”

Informan 1

Informan 1 menyatakan bahwa penggunaan rekam medis elektronik mempercepat pekerjaan mereka, akan tetapi informan merasa tidak puas jika harus melakukan pekerjaan 2 kali.

Berikut kutipan dari hasil wawancara informan 2.

“Mempercepat kok mbak, lebih cepet kalo cari data pasien. Tapi ini simpunya gak selengkap di rekam medis yang kertas hoooh to buk (sambil memanggil rekan kerjanya)”

Informan 2

Berikut kutipan dari hasil wawancara Triangulasi sumber.

“yo hoooh, jadi gak ribet tapi mbun banyak sebener nya fitur yang gak kepace di SIMPUS ini, jadi kaya cuma yang penting ada, contoh nya kaya fitur pelaporan itu di bagian pendaftaran gak terpakai tapi di bagian lain terpakai. Kalo aku sih malah gamau liat yang seharusnya gak aku butuh gitu di bagian ku”

Triangulasi sumber

Seluruh hasil wawancara dengan informan sejalan dengan hasil dari wawancara dengan triangulasi yang menyatakan bahwa penggunaan rekam medis elektronik ini memang hal yang memang mempercepat pekerjaan mereka. Namun sebagian informan tidak puas dengan SIMPUS yang ada.

- b. Apakah menurut anda rekam medis elektronik dapat meningkatkan kinerja pekerjaan ?

Dari hasil wawancara yang diperoleh dari 10 informan menyebutkan bahwa dengan adanya rekam medis elektronik ini membantu meningkatkan kinerja pekerjaan dalam melakukan pekerjaan sehari-hari, hal ini 10 informan memiliki jawaban yang sama terkait hal tersebut.

Berikut kutipan dari hasil wawancara responden 1.

“Meningkatkan sih soalnya jadi gak banyak yang ditulis gak kaya dulu, tapi ada tapi nya hehehe. Kalo disini itu mba masih pakai rekam medis yang kertas karna simpus belum bisa selengkap kaya yang rm manual, begitu”.

Informan 1

Informan 1 menyatakan bahwa dengan adanya rekam medis elektronik meningkatkan dalam kinerja pekerjaan responden.

Berikut kutipan dari hasil wawancara dengan informan 2.

“Ya lumayan lah, pas daftarin pasien lebih cepet karna ngingput nya lewat komputer, kalo dulu kan tulis tangan mba jadi nya lama”

Informan 2

Informan 2 menyatakan bahwa dengan adanya rekam medis elektronik ini cukup meningkatkan kinerja pekerjaan informan.

Berikut kutipan dari hasil wawancara dengan Triangulasi sumber

“Meningkatkan mbun karna ya jadi lebih ringkes aja gitu ya tapi kamu tau sendiri apa aja yang belum ada di simpus ini, kaya autentifikasi belum ada terus apalagi yaaa.... Oh ini kalo bagian yang paling ribet itu farmasi karna laporan nya 2 kali”

Triangulasi sumber

Seluruh hasil wawancara dengan informan sejalan dengan hasil dari wawancara dengan triangulasi yang menyatakan bahwa penggunaan rekam medis elektronik ini memang hal yang dapat meningkatkan kinerja pekerjaan. Akan tetapi masih banyak fitur yang mengharuskan petugas bekerja 2 kali.

c. Apakah menurut anda dalam menggunakan rekam medis elektronik efektivitas dalam bekerja akan meningkat?

Dari hasil wawancara yang diperoleh dari 10 Informan menyebutkan bahwa dengan ada nya rekam medis elektronik ini membantu meningkatkan efektivitas pekerjaan sehari-hari, akan tetapi 6 dari responden tersebut mengeluhkan tentang kesempurnaan sistem ini, mereka merasa seharusnya sistem ini bisa lebih ditingkat kan lagi efektivitas nya, dikarnakan informan merasa masih harus ada pengecek an terhadap beberapa pekerjaan mereka, dan juga harus melakukan pekerjaan

2 kali. Hal ini 10 informan memiliki jawaban yang sama terkait hal tersebut.

Berikut kutipan dari hasil wawancara informan 1.

“Efektivitas ku sih meningkat tapi ya itu lo mbak,aku kadang capek kalo mesti harus nulis 2 kali soal nya kan gak terlalu lengkap rme yang ini. Tapi memang kerasa sih mba pas pake simpus,terutama waktu daftarin pasien dan nyari data pasien dia memang lebih cepet dari pada waktu pakai rekam medis manual”

Informan 1

Informan 1 menyatakan bahwa dalam pekerjaan efektivitas informan meningkat,akan tetapi informan tidak merasa puas dengan rekam medis elektronik yang ada di puskesmas galur 1.

Berikut kutipan dari hasil wawancara informan 2

“Meningkat kok jadi gampang aja kerja nya jadi kaya misal 1 hari tu kalo dulu 20 berkas nah sekarang jadi 50 yang selesai. Tapi kadang aku yo was was soale aku pernah nginput data eh gak ada di simpus nya, jadi tiap abis ngerjain tak cek ulang”

Informan 2

Informan 2 menyatakan bahwa penggunaan rekam medis elektronik ini meningkatkan efektivitas pekerjaan. Akan tetapi pengguna merasa kurang yakin akan sistem yang mereka gunakan, hal tersebut terjadi karna pernah terjadi kehilangan data yang petugas input kan.

“Yo jelas meningkat mbun, karna kaya pendaftaran itu dulu harus apa-apa serba manual, ini kan udah enggak. Ya walaupun belum sempurna mbanget tapi ya

lumayan lah”

Triangulasi data

Seluruh hasil wawancara dengan Informan sejalan dengan hasil dari wawancara dengan triangulasi yang menyatakan bahwa penggunaan rekam medis elektronik ini meningkatkan efektivitas pekerjaan, dengan harapannya simpus ini bisa berkembang lebih sempurna lagi.

- d. Apakah dengan menggunakan rekam medis elektronik lebih memudahkan anda dalam menjalankan pekerjaan ?

Dari hasil wawancara yang diperoleh dari 10 informan menyebutkan bahwa dengan adanya rekam medis elektronik ini memudahkan dalam melakukan pekerjaan sehari-hari, hal ini 10 informan memiliki jawaban yang sama terkait hal tersebut.

Berikut kutipan dari hasil wawancara informan 1

“Memudah kok, tapi kalo saya pas meriksa pasien tu harus tetep nulis di rekam medis yang kertas jadi ya 2 kali tanda tangan sama nulis mbak, cuma ya ribet aja gitu kalo harus ngisi berkas 2 kali terus disimpus belum bisa tanda tangan. Jadi harus dicap dan tanda tangan di rekam medis yang manual”

Informan 1

Informan 1 menyatakan bahwa dengan adanya rekam medis elektronik lebih memudahkan dalam menjalankan pekerjaan. Akan tetapi kurang puas akan SIMPUS yang ada karna kurang nya fitur autentifikasi.

Berikut kutipan dari hasil wawancara informan 2

“Sebener nya mba kita tinggal ngisi obat apa aja yang di kasih ke pasien, cuma berat nya itu di pelaporan karna pelaporan bagian farmasi itu belum *brigding* jadi kami ribet gitu loh kalo ngerjain laporan nya ”

Informan 2

Informan 2 menyatakan bahwa dengan ada nya rekam medis elektronik lebih memudahkan dalam menjalankan pekerjaan. Akan tetapi kurang puas akan SIMPUS yang ada. Dikarnakan kurang siap nya sistem dalam bagian pelaporan di farmasi yang mengharuskan mereka melakukan pelaporan 2 kali.

Berikut kutipan dari hasil wawancara Triangulasi data

“Mudah mbun dalam bagian pendaftaran terutama karna yang dibagian pendaftaran yang paling banyak terbantu, bukan cuma pendaftaran deng tapi hampir semua pelayanan”

Triangulasi data

Seluruh hasil wawancara dengan informan sejalan dengan hasil dari wawancara dengan triangulasi yang menyatakan bahwa penggunaan rekam medis elektronik ini memang mudah kan dalam melakukan pekerjaan. Meskipun pengguna juga merasa kurang puas akan SIMPUS yang ada di Puskesmas Galur 1 yaitu belum ada nya fitur autentifikasi dan belum *brigding* nya sistem pelaporan pada bagian farmasi.

- e. Menurut anda penggunaan rekam medis elektronik berguna dalam pekerjaan anda?

Dari hasil wawancara yang diperoleh dari 10 informan menyebutkan bahwa dengan adanya rekam medis elektronik ini berguna dalam melakukan pekerjaan sehari-hari, hal ini 10 informan memiliki jawaban yang sama terkait hal tersebut.

Berikut kutipan dari hasil wawancara informan 1

“Berguna kok berguna banget, harapan ku ya lebih di tingkatin aja gitu SIMPUS nya ini, karna banyak yang terbantu semenjak ada simpus, cuma mereka juga ngeluh karna double kerjanya mba”

Informan 1

Informan 1 menyatakan bahwa rekam medis elektronik berguna dalam pekerjaan, meskipun informan kurang merasa puas akan SIMPUS yang ada di puskesmas Galur 1. Hal tersebut didukung oleh pernyataan dari Informan 2

Berikut kutipan dari hasil wawancara responden 2

“Berguna kok berguna banget, kurang nya mah karna di sini masih setengah-setengah rekam medis elektronik nya, gak bener bener *paperless* mba”

Responden 2

Informan 2 menyatakan bahwa rekam medis elektronik berguna dalam pekerjaan. Pengguna mengungkapkan bahwa SIMPUS belum benar-benar sempurna dan masih menggunakan rekam medis yang manual.

“yo berguna seperti yang kujelaskan tadi, kalo pasien datang gak harus ngantri lama-lama, tinggal ngasih kartu berobat kita cari nomor rm nya terus pasien

bisa duduk nunggu, dari kita tinggal lanjutin liat kapan pasien terakhir berobat dari situ bisa ngira-ngira dimana rekam medis yang manual”

Triangulasi sumber

Seluruh hasil wawancara dengan informan sejalan dengan hasil dari wawancara dengan triangulasi yang menyatakan bahwa penggunaan rekam medis elektronik ini memang hal yang berguna untuk pekerjaan mereka, meskipun sebagian informan merasa tidak puas akan manfaat yang di hasilkan dari SIMPUS tersebut.

3. Presepsi pengguna terhadap penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME)

Dari penelitian yang di hasilkan di puskesmas Galur 1 Yogyakarta presepsi pengguna terhadap SIMPUS cukup baik. Namun, terdapat juga beberapa informan yang masih memiliki kekhawatiran dan ketidakpastian terkait penggunaan RME. Hal tersebut di karna kan kebermanfaatan dari SIMPUS yang ada masih tidak optimal. Pengguna mengeluhkan tentang pekerjaan yang mengharuskan mereka menulis ulang yang tidak ada di SIMPUS, informan juga merasa kurang yakin akan data yang di hasilkan oleh simpus. Beberapa dari mereka mungkin khawatir terhadap masalah ketidak akuratan data pasien. Keberlanjutan dukungan dan pelatihan yang tepat sangat penting dalam mengatasi hambatan dan kekhawatiran ini, sehingga pengguna dapat merasa lebih percaya diri dan nyaman dalam menggunakan RME.

- a. Apakah menggunakan Rekam medis elektronik merupakan gagasan yang sangat baik?

Dari hasil wawancara yang diperoleh dari 10 informan menyebutkan bahwa dengan ada nya rekam medis elektronik ini merupakan sebuah inovasi yang menguntungkan bagi responden, akan tetapi di dapati bahwa informan merasa belum puas dengan efektivitas simpus tersebut.

Berikut kutipan dari hasil wawancara informan 1

“Baik mbak sangat menguntungkan menurut saya, tapi sih saya mau nya lebih di kembangkan lagi gitu biar disini bener-bener pakai rekam medis elektronik, jadi kita juga yang kerja disini gak harus kerja 2 kali”

Informan 1

Informan 1 menyatakan bahwa rekam medis elektronik ini merupakan gagasan yang sangat baik, akan tetapi pengguna tidak merasa puas dengan rekam medis yang ada di puskesmas galur 1.

Berikut kutipan dari hasil wawancara informan 2

“Baik lah mbak, orang ada kemajuan kok gak di dukung kan rugi toh, cuma kita kurang puas aja sama simpus yang ada karna double kerjaan mba”

Informan 2

Informan 2 menyatakan bahwa rekam medis elektronik merupakan sebuah kemajuan yang harus di dukung agar bisa berkembang lebih baik lagi. Sehingga mampu memuaskan pengguna.

Berikut kutipan dari hasil wawancara Triangulasi sumber

“kalo aku ya jelas sangat menguntungkan mbun kan kita yang kerja dibidang ini lebih ringkes dan cepet to kalo ada rme, nanti nya juga bakal ada perubahan rme yang lebih canggih lagi kok mbun ini aku juga lagi rapat sama dinkes dan yang lain tentang satu sehat”

Triangulasi sumber

Seluruh hasil wawancara dengan informan sejalan dengan hasil dari wawancara dengan triangulasi yang menyatakan bahwa penggunaan rekam medis elektronik ini memang sesuatu hal yang amat baik, akan tetapi harus perlu di tingkatkan agar pengguna merasa puas dalam penggunaan simpus sehari-hari.

- b. Apakah menggunakan Rekam Medis Elektronik membuat pekerjaan lebih menarik ?

Dari hasil wawancara yang diperoleh dari 10 informan menyebutkan bahwa dengan adanya rekam medis elektronik ini merupakan hal yang menarik bagi informan karena banyak yang belum pernah menggunakan SIMPUS sebelumnya dan juga membantu dalam melakukan pekerjaan sehari-hari, hal ini 10 informan memiliki jawaban yang sama terkait hal tersebut.

Berikut kutipan dari hasil wawancara informan 1

“ya menarik sih, karna ini kan hal yang baru dulu mah saya gak ngerti simpus mbak, tau nya rekam medis cuma kertas aja . Saya senang kok mba kalau kerja pakai RME ini”

Informan 1

Informan 1 menyatakan bahwa rekam medis elektronik merupakan hal yang menarik bagi informan yang belum pernah menggunakan rekam medis elektronik sebelumnya.

Berikut kutipan dari hasil wawancara Informan 2

“Menarik sih, tapi kalo aku lebih merasa di permudah mungkin karna aku juga gak terlalu banyak pake simpus ini kaya cuma buat input beberapa doang udah gitu udah”

Informan 2

Informan 2 menyatakan bahwa responden cukup menarik dalam pemakaian rekam medis elektronik.

Berikut kutipan dari hasil wawancara Triangulasi sumber

“Ya menarik aku suka sesuatu hal yang baru hehe, tapi karna aku udah pernah dan biasa pakai simpus jadi aku merasa lebih diuntungkan dari pada menariknya, begitu mbun”

Triangulasi sumber

Seluruh hasil wawancara dengan informan sejalan dengan hasil dari wawancara dengan triangulasi yang menyatakan bahwa penggunaan rekam medis elektronik ini memang suatu hal yang menarik.

c. Apakah bekerja dengan Rekam Medis Elektronik menyenangkan ?

Dari hasil wawancara yang diperoleh dari 10 informan menyebutkan bahwa dengan adanya rekam medis elektronik ini merupakan hal yang menyenangkan walaupun informan harus memeriksa kembali pekerjaan mereka karna merasa akan data yang di simpan tidak benar. Hal ini 10 informan memiliki jawaban yang sama terkait hal tersebut.

Berikut kutipan dari hasil wawancara informan 1

“Ya nyenengin to, orang lebih cepet selesai. Walaupun aku kadang ngecek ulang tadi yang ku input bener ga ya, kesimpn ga ya haha”

Informan 1

Informan 1 menyatakan bahwa bekerja dengan rekam medis elektronik merupakan hal yang menyenangkan, hal tersebut dikarenakan responden merasa lebih cepat dalam menyelesaikan pekerjaan mereka, akan tetapi informan masih merasa kurang percaya akan data yang disimpan di rekam medis elektronik yang ada di puskesmas galur 1 yogyakarta.

Berikut kutipan dari hasil wawancara informan 2

“Ya lumayan lah, tapi itu mbak aku takut kadang data yang ku input gak kesimpn jadi aku kerja nya ya santai yang penting bener”

Informan 2

Informan 2 menyatakan bahwa penggunaan rekam medis elektronik merupakan hal yang menyenagkan, akan tetapi informan 2 juga merasa ragu akan data yang di hasilkan rekam medis elektronik yang ada di Puskesmas Galur 1.

Berikut kutipan dari hasil wawancara Triangulasi sumber

“Iya menyenangkan sekali, aku juga kadang ngecek ulang kok data-data di simpus ini apalagi kalo simpus eror atau trouble. Kalo ada mahasiswa pkl itu pasti aku yang turun buat ngajarin langsung, karna aku yang lebih

paham tentang simpus ini mbun”

Triangulasi sumber

Seluruh hasil wawancara dengan informan sejalan dengan hasil dari wawancara dengan triangulasi yang menyatakan bahwa penggunaan rekam medis elektronik ini memang hal yang menyenangkan walaupun pengguna merasa kurang percaya akan data yang telah ada di simpus tersebut. Karna ada nya rasa yang kurang yakin akan validitas data yang di hasilkan SIMPUS Puskesmas Galur 1 bisa mengadakan tentang sosialisasi RME yang komprehensif kepada SDM.

d. Apakah Rekam Medis Elektronik memotivasi anda untuk bekerja dengan lebih baik?

Dari hasil wawancara yang diperoleh dari 10 informan menyebutkan bahwa dengan ada nya rekam medis elektronik ini memotivasi dalam melakukan pekerjaan sehari-hari, hal ini 10 informan memiliki jawaban yang sama terkait hal tersebut.

Berikut kutipan dari hasil wawancara informan 1.

“Ya memotivasi sih mba, soalnya jadi lebih cepat aja gitu kerjanya, cuman ya ada beberapa hal yang perlu di tambahin di simpus ini kaya hasil usg, jadi gak cuma pemeriksaan apa aja yang udah di lakuin pasien, tapi hasil dari pemeriksaan nya bisa di tampilin, klo kaya gitu kan aku gak repot ngecek di lembar rekam medis yang kertas ini (sambil menunjukan rekam medis manual)”

Informan 1

Informan 1 menyatakan bahwa rekam medis elektronik memotivasi untuk bekerja dengan lebih baik, akan tetapi responden 1 tidak meras puas

karna data yang ada di rekam medis elektronik belum lengkap sehingga mengharuskan pengguna melakukan double cek pada rekam medis manual.

Berikut kutipan dari hasil wawancara Informan 2

“Ya cukup memotivasi, karna pekerjaan jadi lebih cepat selesai dan kalo ada yang baru tentang rm pasti aku bakal penasaran pengen tau cepet gitu lo mba apa ya yang baru”

Informan 2

Informan 2 menyatakan bahwa penggunaan rekam medis elektronik cukup memotivasi karna dirasa dengan adanya RME pekerjaan menjadi lebih cepat selesai.

“Memotivasi sih ngga seberapa ya buat aku mbun orang itu memang pekerjaan kita sebagai rm dan pendaftaran jadi mau gak mau ya harus di kerjain yang jelas dengan adanya rme ini pekerjaan kita jadi lebih simple dan mudah sangat terbantu yang jelas mbun”

Triangulasi sumber

Seluruh hasil wawancara dengan informan sejalan dengan hasil dari wawancara dengan triangulasi yang menyatakan bahwa penggunaan rekam medis elektronik ini memang suatu hal yang memotivasi dalam pekerjaan, akan tetapi masih ada beberapa informan yang mengungkapkan belum cukup puas dengan SIMPUS tersebut karna kurang lengkap nya data yang ada di rekam medis elektronik.

- e. Apakah anda suka bekerja dengan menggunakan Rekam Medis Elektronik?

Dari hasil wawancara yang diperoleh dari 10 informan menyebutkan bahwa mereka suka dengan adanya rekam medis elektronik ini hal ini disebabkan karena rekam medis elektronik membantu dalam melakukan pekerjaan sehari-hari, hal ini 10 informan memiliki jawaban yang sama terkait hal tersebut.

Berikut kutipan dari hasil wawancara Informan 1

“Suka mba dari pada harus pake rekam medis yang kertas itu loh karna pas pakai simpus ini point plus nya lebih cepat, point minus nya harus cek 2 data, itu si kalo dari aku”

Informan 1

Informan 1 menyatakan bahwa lebih suka menggunakan rekam medis elektronik dari pada rekam medis manual.

Berikut kutipan dari hasil wawancara informan 2

“Iya suka suka aja mbak soalnya membantu aku dalam pekerjaan, buat waktu jadi lebih efisien”

Informan 2

Informan 2 menyatakan suka terhadap penggunaan rekam medis elektronik dikarna kan membuat waktu lebih efisien dan pekerjaan terbantu.

“Iya jelas toh mbun, kalau kamu disuruh milih pasti kamu lebih suka pake rme dari pada yang kertas, karna efisiensi pekerjaannya jauh lebih meningkat kalo pake simpus apalagi kalo bener bener udah *paperless* wes anteng tenan iku yo to (sambil tertawa)”

Triangulasi sumber

Seluruh hasil wawancara dengan responden sejalan dengan hasil dari wawancara dengan triangulasi yang menyatakan bahwa pengguna rekam medis elektronik merasa suka saat melakukan pekerjaan mereka karna sistem tersebut membantu.

C. Pembahasan

1. Pembahasan tentang persepsi pengguna tentang kemudahan dalam menggunakan rekam medis elektronik (RME) di puskesmas galur 1 yogyakarta.

Setelah data terkumpul dan diolah serta disimpulkan dari hasil diatas akan dideskripsikan pertanyaan tersebut dengan pembahasan sebagai berikut:

Dari hasil penelitian (Roziqin et al., 2021) Di dapatkan hasil persepsi kemudahan penggunaan SIMPUS berpengaruh terhadap persepsi pengguna terkait manfaat sistem rekam medis. Berdasarkan hal tersebut diketahui bahwa RME mudah dijalankan oleh pengguna jika pengguna memahami kegunaan dari sistem informasi tersebut. Pada hasil wawancara yang dilakukan di puskesmas galur 1 Yogyakarta dari 10 responden menunjukkan hasil bahwa sebagian besar pengguna di Puskesmas Galur 1 Yogyakarta merasa bahwa penggunaan RME relatif mudah dipahami dan dapat mencapai tujuan, serta interaksi penggunaan saat pemakaian bisa dikatakan mudah meskipun memang membutuhkan waktu dalam pembelajaran aplikasi tersebut.

Mereka merasa bahwa kemampuan mereka dalam menggunakan teknologi sebelumnya membantu mereka memahami dan menggunakan RME dengan lebih mudah. Meskipun mayoritas responden memiliki persepsi yang positif terkait kemudahan penggunaan RME, terdapat juga beberapa responden yang menghadapi hambatan dalam mengadopsi RME. Hal tersebut terjadi dikarna kan setiap Setiap adanya pelatihan atau sosialisasi di Puskesmas Galur 1 tentang penggunaan SIMPUS, hanya kepala rekam medis yang mengikutinya.

Kemudahan penggunaan teknologi yang dirasakan mencerminkan keyakinan pengguna dalam kemudahan penggunaan teknologi, menghindari penolakan pengguna sistem dengan sistem yang sedang dikembangkan. Oleh karena itu, sistem harus mudah digunakan tanpa membebani pengguna (Suryanti, 2017). Pemahaman SIMPUS tidak semua pengguna SIMPUS memahami menu yang ada pada SIMPUS dengan baik dikarenakan Pengguna hanya memahami apa yang harus di input dan disimpan tanpa memahami segala isi yang ada di SIMPUS, sehingga ketika terdapat Pengguna baru maupun magang atau pengguna lain yang kurang memahami SIMPUS hanya bisa bertanya kepada Kepala Rekam medis karena hanya Kepala Rekam Medis yang mengikuti pelatihan.

2. Pembahasan tentang kebermanfaatan sistem rekam medis elektronik (RME) di puskesmas galur 1 yogyakarta.

Setelah data terkumpul dan diolah serta disimpulkan dari hasil diatas akan dideskripsikan pertanyaan tersebut dengan pembahasan sebagai berikut:

Dari penelitian yang dilakukan oleh (Setiawan et al.,2019) menunjukkan hasil rekapitulasi pada *perceived usefulness* (persepsi kemanfaatan) pengguna SIMPUS diketahui bahwa 4 atau (12.1%) dari total responden memiliki persepsi kemanfaatan SIMPUS dalam kategori buruk. Hal ini menunjukkan bahwa pada SIMPUS mudah digunakan, namun masih ada beberapa penilaian yang menunjukkan bahwa sistem informasi yang dihasilkan belum sesuai

dengan harapan pengguna/User, sehingga perlu adanya revisi dan pengembangan terhadap sistem informasi puskesmas.

Pada hasil wawancara dengan 10 responden yang ada di puskesmas galur 1 Yogyakarta menunjukkan bahwa, penggunaan SIMPUS cukup bermanfaat karena SIMPUS dapat terus meningkatkan efektivitas petugas, walaupun pengguna merasa masih banyak fitur yang tidak disediakan oleh Simpus dan tidak semua fitur SIMPUS bermanfaat bagi pengguna seperti fitur pelaporan yang tidak *brigding* pada bagian farmasi sehingga mengharuskan petugas melakukan pelaporan 2 kali yaitu pelaporan pada dinas kesehatan kulon progo dan pada pelaporan puskesmas. Selain itu, SIMPUS tidak dapat menampilkan hasil pemeriksaan yang telah dilakukan sehingga harus melihat pada rekam medis manual. Saat menggunakan SIMPUS dari Puskesmas Galur 1 Yogyakarta, Puskesmas akan tetap menggunakan file yang isinya lebih lengkap dari informasi yang dimasukkan di SIMPUS. Hal ini karena SIMPUS tidak dapat memenuhi kebutuhan pengguna secara memadai. Ketidakhadiran SIMPUS dalam banyak hal harus disikapi dengan menganalisis kebutuhan pengguna sehingga semua fungsi dapat digunakan tanpa menghilangkan fungsi yang bermanfaat.

Kepercayaan pengguna terhadap teknologi diartikan sebagai keuntungan yang dirasakan dari penggunaan jika penggunaan teknologi ini dapat mempermudah pekerjaan (Widodo, 2009). Pengisian rekam medis yang dilakukan oleh dokter harus dilakukan secara manual karena pada simpus belum terdapat fitur autentikasi yang bisa dipakai pengguna. Begitu juga pada hasil pemeriksaan yang telah ada di puskesmas galur 1 belum bisa ditampilkan pada simpus serta formulir yang dicetak harus melakukan dua kali kerja serta masih mengandalkan kertas untuk berkas rekam medis dalam operasionalnya hal tersebut mengharuskan pihak puskesmas untuk membuat melakukan pekerjaan secara manual dan elektronik.

3. Presepsi pengguna terhadap penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME)

Pembahasan tentang persepsi pengguna terhadap penggunaan rekam medis elektronik (RME) di puskesmas galur 1 Yogyakarta.

Setelah data terkumpul dan diolah serta disimpulkan dari hasil diatas akan dideskripsikan pertanyaan tersebut dengan pembahasan sebagai berikut:

Dari penelitian yang dilakukan oleh (Setiawan et al.,2019) menunjukkan hasil bahwa *perceived ease of use* (persepsi kemudahan) dengan penerimaan sistem bernilai lebih kecil dari p-value (Sig.) yaitu 0.012 artinya ada hubungan yang signifikansi antara variabel *perceived easy of use* (persepsi kemudahan) dengan penerimaan sistem akan tetapi *perceived usefulness* (persepsi kebermanfaatan) dengan penerimaan sistem adalah 0.377'atau rendah. Angka korelasi pada tersebut memiliki nilai positif, yaitu 0.377'sehingga hubungan antar kedua variabel tersebut memiliki jenis hubungan searah. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwasannya persepsi kebermanfaatan semakin ditingkat maka penerima sistem juga akan meningkat.

Pada hasil wawancara dengan 10 responden yang ada di puskesmas galur 1 Yogyakarta menunjukkan bahwa penerimaan sistem dipengaruhi oleh persepsi kemudahan yaitu SIMPUS mampu memudahkan pengguna dalam peng-inputan data pasien serta mencari data pasien yang tersimpan dalam database. Sehingga pencarian berkas rekam medis manual lebih mudah dengan diterapkannya SIMPUS galur 1 Yogyakarta. Penerimaan simpus juga di pengaruhi oleh persepsi kebermanfaatan dengan kinerja SIMPUS yang masih membantu petugas ketika menginputkan data, penginputan data dapat meningkatkan efektivitas kerja serta lebih cepat dari pada pencatatan secara manual. Akan tetapi dikarnakan sebagian pengguna memiliki kekhawatiran dan ketidakpastian terhadap RME seperti halnya data yang tidak lengkap seperti pada rekam medis manual, fitur autentikasi yang tidak ada, serta

validitas data yang di hasilkan oleh SIMPUS memunculkan hambatan dalam penerimaan simpus.

Dari data yang di dapat bisa di simpulkan bahwa variabel *perceived easy of use* (persepsi kemudahan) dan *perceived usefulness* (persepsi kebermanfaatan) mempengaruhi penggunaan SIMPUS. Dalam artian bahwa user memiliki persepsi bahwa SIMPUS mudah digunakan dan bermanfaat maka user menerima SIMPUS dan diharapkan termotivasi untuk mempelajari dan menggunakan SIMPUS.

Berdasarkan hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa ketika Puskesmas Galur 1 Yogyakarta melakukan perbaikan pada SIMPUS Galur 1 dan juga pelatihan pada penggunanya disertakan terdapat panduan dalam aplikasi, maka semakin mudahlah SIMPUS tersebut digunakan oleh pengguna sehingga SIMPUS Galur 1 yogyakarta selalu diterima dalam penerapannya.

D. Keterbatasan Penelitian

Peneliti memiliki keterbatasan dalam melakukan penelitian ini yaitu keterbatasan waktu terkait proses pengumpulan data dan pengolahan data. Selain itu, penelitian ini hanya sebatas penelitian deskriptif kualitatif sehingga tidak mendalam dalam mengkaji lebih lanjut terkait kesiapan SDM dalam transisi teknologi di Puskesmas Galur 1 Yogyakarta.